

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Sebab anak merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa. Demikian juga bangsa ini membutuhkan manusia-manusia yang tumbuh dengan karakter yang baik sehingga dapat hidup makmur dan tentram. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi anak, agar anak mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia.¹

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal kehidupannya. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini adalah usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini disebut juga sebagai usia emas (*golden age*).²

Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi yang cukup sejak dini dalam setiap aspek perkembangannya, yaitu aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan moral. Salah satu orang yang berperan penting dalam mengembangkannya adalah guru. Strategi pengembangan tersebut dapat dilakukan guru melalui kegiatan-kegiatan bermain.³

Dalam dunia pendidikan, guru harus memberikan layanan bagi anak usia dini pada usia rentang 0-6 tahun. Seorang guru PAUD hendaknya harus memiliki berbagai kompetensi yang menunjang profesinya tersebut. Profesi adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok dalam proses pembelajaran.⁴

Peran guru dalam pendidikan khususnya pada anak usia dini sangat diperlukan guru yang profesional. Pengembangan profesi tenaga pendidik PAUD non formal secara garis besar dapat dilakukan dengan dua jalur, yaitu jalur individual, dan jalur kelembagaan. Jalur individual adalah usaha pengembangan profesi yang dilakukan oleh setiap orang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan jalur kelembagaan yaitu upaya pengembangan profesi pendidik PAUD yang diselenggarakan melalui lembaga pendidikan formal, non formal, dan organisasi profesi. Profesi guru sebagai pengajar

¹ Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.4.

² Eli Nurhayati. (2011). *Psikologi Anak Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.3.

³ Ria Novianti, Enda Puspitasari, Chairilisyah, Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru, *Sorot*, **8 (1)**, h.95-96.

⁴ Mirawati, Rikha Surtika Dewi, Nandhini Aini Fidianti, Lusi Laelasari, Peningkatan Kemampuan Guru Paud Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini, *BDIMAS UMTAS*, **2 (1)**.

kepada anak didiknya sangat perlu memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak dan juga kecerdasan dari setiap peserta didiknya.⁵

Kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan (yakni belajar dan memahami), mengaplikasikan pengetahuan (memecahkan masalah), melakukan penalaran abstrak. Kecerdasan menurut Boeree merupakan kekuatan akal seseorang, dan jelas sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan aspek dari keseluruhan kesejahteraan manusia. Sedangkan menurut Gardner kecerdasan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan dan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki manusia. Kecerdasan sudah dimiliki manusia sejak lahir dan terus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan sosial emosional akan lebih baik bila dilakukan sedini mungkin melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya.⁶

Perkembangan kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman sebaya, hingga masyarakat. Perkembangan sosial anak usia dini pada dasarnya adalah anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mandiri, dan suka berbagi terhadap sesama. Sementara itu perkembangan emosional anak usia dini adalah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain dan dapat mengontrol perasaannya.

Perkembangan kecerdasan sosial emosional merupakan kemampuan seseorang dalam meluapkan perasaannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, perkembangan kecerdasan sosial emosional adalah kemampuan seseorang yang memiliki kepekaan untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi atau menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Berdasarkan pengalaman peneliti di waktu PPL III di RA Al-Ihsan Desa Muarasoma, kecerdasan sosial emosional ini sangat penting dikembangkan di RA tersebut karena perkembangan kecerdasan sosial emosional masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap sebagian anak yang masih kurang dalam rasa percaya diri, dan rasa tanggung jawab.

⁵ Iman Rochayadi. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru, *Empowerment*, 4 (1).

⁶ Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan, Perdana Publishing, h.111-112.

⁷ Sigit Purnama, dkk, (2019), *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.134.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya perkembangan kecerdasana sosial emosional anak disebabkan karena kurangnya strategi yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak di RA Al-Ihsan Desa Muarasoma. Seharusnya pada kegiatan pembiasaan pun bisa dikembangkan kecerdasan sosial emosional anak, seperti menyalami guru saat masuk kelas, dan makan bersama.

Maka dari masalah inilah penelitian ini disusun, untuk mengetahui lebih lanjut strategi apa yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA AL-IHSAN DESA MUARASOMA KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada aspek rasa percaya diri di RA Al-Ihsan Desa Muarasoma?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada aspek rasa tanggung jawab di RA Al-Ihsan Desa Muarasoma?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Ihsan Desa Muarasoma?

C. Tujuan Penelitian

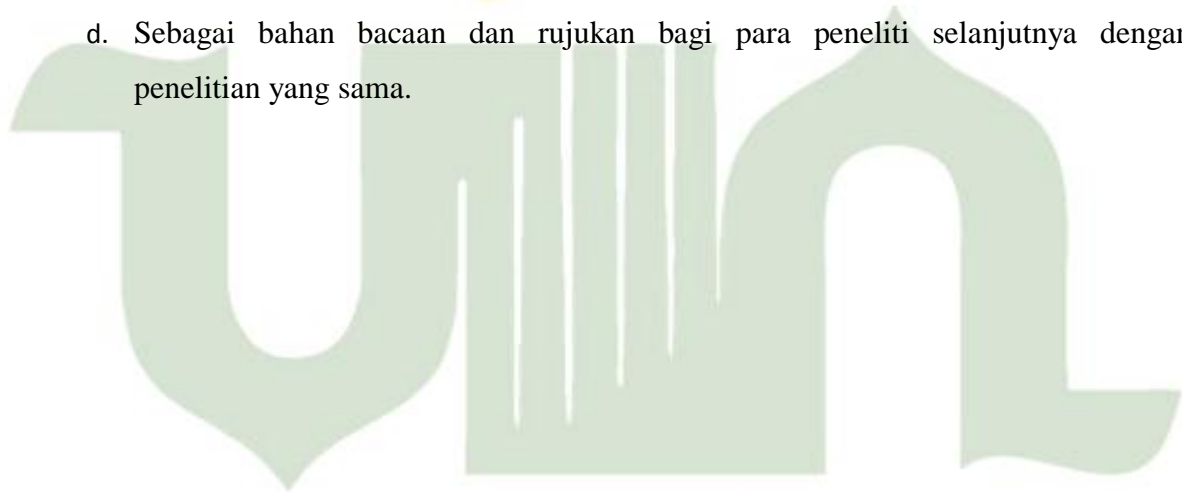
Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada aspek rasa percaya diri di RA Al-Ihsan Desa Muarasoma.
2. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada aspek rasa tanggung jawab di RA Al-Ihsan Desa Muarasoma.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Ihsan Desa Muarasoma.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dalam hal mengembangkan kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini.
 - b. Sebagai upaya untuk meningkatkan potensi guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.
2. Kegunaan praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.
 - c. Memotivasi guru untuk senantiasa mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.
 - d. Sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN